

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan sistolik darah >140 mmHg sedangkan tekanan diastolik darah >90 mmHg pada pemeriksaan yang berulang (Weber M. A., dkk., 2014). Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena tidak secara langsung membunuh penderitanya, melainkan dengan memicu terjadinya penyakit yang dapat menimbulkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Pudiastuti, 2013). Salah satu pengobatan yang paling umum digunakan oleh dokter untuk mengontrol hipertensi adalah pengobatan farmakoterapi (Sharifirad, dkk, 2013). Namun, menurut beberapa penelitian kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit kronis umumnya rendah. Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi (Saepudin, dkk, 2011) Sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor utama dalam menangani penyakit hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien menjadi penyebab terjadinya kegagalan terapi (Gwadry-Sridhar, dkk, 2013).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ penting tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Menurut laporan WHO pada tahun 2003, kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah.

Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan secara umum sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan. Beberapa alasan pasien

tidak menggunakan obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi (Osterberg & Blaschke, 2005).

Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi para tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secepatnya (Niven, 2002).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit ? “.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di rumah sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai hipertensi.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai data tentang pengetahuan pasien tentang cara penggunaan obat hipertensi yang tepat.

1.4.3 Bagi institusi

Dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa atau dosen agar dapat dikembangkan pada insitisi.